

PENGENALAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BAHASA SASAK PADA GURU-GURU SEKOLAH DASAR

**Syamsinas Jafar^{1*}, Syahbuddin², Nasaruddin³, Kaharuddin⁴,
Ratna Yulida⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
University of Mataram, Indonesia

*E-mail: syamsinas_jafar@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya lembaga Universitas Mataram, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berdampak untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Para guru yang diberikan pelatihan adalah guru-guru pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang mengajar di wilayah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan sasaran pelatihan guru-guru SD berdasarkan fakta bahwa para guru SD masih belum memahami tentang konsep pendidikan karakter. Pengenalan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak sangat dibutuhkan untuk kondisi masa sekarang. Hal ini dengan mempertimbangkan para guru yang pada umumnya berasal dari Sasak, belum sepenuhnya memahami secara teoritis dan pragmatis nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan karakter. Tujuan yang dicapai dalam pelatihan ini adalah memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal bahasa Sasak kepada guru-guru SD di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Secara khusus tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru SD tentang hakikat dan konsep pendidikan karakter, hakikat dan konsep nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak dan hubungannya dengan pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal dalam bahasa Sasak. Selain itu pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan tentang praktik pemodelan dalam pembelajaran pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal bahasa Sasak melalui pembelajaran muatan lokal. Setelah melaksanakan pelatihan penyajian materi konseptual dan pelatihan pemodelan pembelajaran pendidikan karakter, menghasilkan output berupa keterampilan, guru dapat menerapkan pembelajaran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran muatan lokal dalam bahasa Sasak. Melalui praktik pemodelan, para guru juga menyadari pentingnya menguasai semua komponen pembelajaran seperti, *materi, media/strategi* pembelajaran untuk pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal bahasa Sasak. Selain itu guru juga memperoleh wawasan, bahwa dalam *bahasa Sasak* banyak terungkap tentang *nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan karakter*.

Kata kunci: Nilai-nilai kearifan lokal; Nilai kearifan lokal dalam bahasa; Pendidikan karakter.

ABSTRACT

This community service activity is one of the efforts of the Mataram University institution, especially the Teacher Training and Education Faculty (FKIP) which has an impact on improving the professional quality of teachers. The teachers who are given training are teachers at the Elementary School (SD) education level who teach in the Gunung Sari District, West Lombok Regency. The selection of primary school teacher training targets is based on the fact that elementary school teachers still do not understand the concept of character education. The introduction of character education through the values of local wisdom in the Sasak language is very much needed for today's conditions. This is due to the fact that teachers, who generally come from Sasak, do not fully understand theoretically and pragmatically the values of local wisdom in the Sasak language which can be used in character education learning. The objective achieved in this training is to provide education about character education through the values of local wisdom in the Sasak language to elementary school teachers in Gunung Sari District, West Lombok Regency. Specifically the aim of this training is to provide knowledge and understanding to elementary school teachers about the nature and concept of character education, the nature and concept of local wisdom values, local wisdom values in the Sasak language and their relationship with character education learning through local content learning. in Sasak. In addition, this training aims to provide skills on modeling practices in character education learning based on the local wisdom values of the Sasak language through learning local content. After carrying out training in presenting conceptual materials and training on modeling character education learning, producing output in the form of skills, teachers can apply character education learning based on local wisdom values through learning local content in Sasak language. Through modeling practice, teachers also realize the importance of mastering all learning components such as materials, media / learning strategies for character education learning through learning local content based on the values of local wisdom in the Sasak language. In addition, teachers also gain insight, that in the Sasak language, many values are revealed about local wisdom that can support character education learning.

Keywords: *Character education; Local wisdom values; Local wisdom values in language.*

Article History:	
Diterima	: 29-04-2021
Disetujui	: 27-05-2021
Diterbitkan online	: 20-06-2021

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan di masa kini, konsep pendidikan budi pekerti/akhak atau pendidikan karakter telah menjadi landasan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencanangan Sistem Pendidikan Nasional tersebut, yang terkait dengan pendidikan karakter telah direalisasikan pada semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Namun pada jenjang Pendidikan SD porsi diberikan lebih daripada jenjang pendidikan Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. Pada jenjang SD porsi pendidikan karakter diberikan mencapai 60 persen dibandingkan dengan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penanaman pendidikan karakter pada jenjang SD lebih mudah dibentuk dan melekat pada jiwa anak-anak. Selain itu pembentukan karakter lebih tepat dimulai pada anak usia SD dibandingkan anak pada usia dini seperti pada jenjang Taman Kanak-Kanak, karena pada jenjang ini anak-anak masih pada tahap usia bermain (dalam Amri dkk, 2011: 50).

Dalam implementasinya di sekolah, keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan (SKL), yang antara lain meliputi sebagai berikut 1) mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak 2) memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri 3) menunjukkan sikap percaya diri, 4) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, 5) menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional, 6) mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif, 7) menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, 8) menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, 9) menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, 10) memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, 11) menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia, 13) menghargai karya seni dan budaya nasional, 14) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, 15) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan dalam masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat. 16) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana, 17) menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana (dalam Suyitno, 2012).

Salah satu komponen pendidikan yang melaksanakan pencapaian SKL di sekolah dan bertatapan langsung dengan

peserta didik adalah guru. Guru SD sebagai pilar utama dalam proses pendidikan bertanggung jawab pada pembentukan pendidikan dasar pada peserta didik, terutama dalam hal pembentukan pendidikan karakter. Dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik, guru-guru SD dapat berperan memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang akhir-akhir ini telah mengalami penurunan kualitas moral yang melanda para peserta didik. Penurunan kualitas moral di era global sekarang ini telah merambah pada anak-anak SD, seperti kasus tawuran anak-anak SD yang disertai kekerasan (bersenjata) (newsdetik.com, Februari 2020; suarajabar.id, Februari 2020) di Kecamatan Cicurug Sukabumi yang baru-baru ini terjadi. Kasus-kasus sejenis tentang kenakalan anak setiap saat dapat muncul sebagai berita harian yang ditayangkan di mass media. Kenakalan anak yang lainnya dapat didaftar, seperti perilaku tidak sopan, kenakalan di jalan raya/kebut-kebutan, narkoba dan lain-lain (lihat juga Emiasih, 2011). Bahkan tidak sedikit guru mengeluh tentang kenakalan anak setiap saat yang dihadapinya di sekolah. Kenakalan sehari-hari anak SD yang suka membolos sekolah, suka menyontek, terlambat, lingkungan keluarga yang tidak peduli terhadap pendidikan anak, merupakan pekerjaan rumah sehari-hari bagi guru SD dan menjadi bahan renungan dan harus dicari pemecahan masalahnya.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat diasumsikan bahwa pendidikan karakter masih belum berhasil membentuk sikap dan perilaku peserta didik, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan SD. Hal ini juga menindikasikan bahwa para guru SD masih belum memahami konsep pendidikan karakter dan belum secara optimal melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter. Guru-guru SD juga belum maksimal menggali potensi diri secara profesional dan strategis di lingkungan tempatnya mengajar, khususnya terkait dalam hal pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah.

Kegiatan pengenalan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak yang telah dilaksanakan pada guru-guru SD di Kecamatan Gunung Sari ini merupakan upaya untuk memecahkan masalah-masalah di atas. Kegiatan ini dilaksanakan pada guru-guru SD dengan mempertimbangkan bahwa para guru SD di Kecamatan Gunung Sari memiliki potensi untuk meningkatkan profesinya karena guru-guru SD di Kecamatan Gunung Sari yang pada umumnya berasal dari Sasak, berbahasa ibu bahasa Sasak. Oleh karena itu guru-guru SD perlu diberikan pelatihan tentang memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal yang dapat digali dari bahasa Sasak untuk pembelajaran pendidikan karakter.

Pelatihan semacam ini juga merupakan upaya strategis sesuai

dengan kebutuhan peserta didik di lingkungannya. Guru SD berperan mengenalkan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka menangkal pengaruh budaya global yang dampaknya telah merambah pada anak-anak SD. Pengembangan materi ajar pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak dapat dilakukan guru-guru SD dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik dari dunia mereka sendiri karena bahasa Sasak sebagai bahasa pertama sangat dekat dalam kehidupan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dilaksanakan berbentuk *pelatihan* kepada guru-guru SD di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Pelatihan diikuti 25 orang guru SD yang berlangsung selama dua hari. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana melalui kerja sama dengan Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Zilalul Qur'an di Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat. Adapun metode yang digunakan mengikuti langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang materi konsep (a) pendidikan karakter, (b) pembelajaran pendidikan karakter, (c) nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa dan nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak, (d) pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak.
2. Menerapkan pemodelan, latihan terbimbing dan unjuk kerja penerapan model pembelajaran pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 3 s.d 4 Oktober 2020. Kegiatan berlangsung lancar dan tertib. Sesuai dengan target, pelatihan dihadiri para peserta, yaitu sebanyak 25 orang guru SD/Ibtidaiyah bertempat di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Zilalul Qur'an Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat.

Selama berlangsungnya pelatihan, para peserta antusias dan merespon positif dalam mengikuti, baik paparan materi pelatihan maupun penerapan pemodelan; baik merespon melalui pertanyaan/tanggapan, diskusi dan unjuk kerja. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena sesuai dengan tujuan pelatihan.

Kegiatan melaksanakan pengabdian masyarakat ini, menghasilkan dua tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut.

(1) Hasil penyajian materi berupa pelatihan, yang dilakukan dengan memberikan *ceramah, tanya jawab dan diskusi* materi konseptual yang mencakup (a) pendidikan karakter, (b) pembelajaran pendidikan karakter, (c) nilai-nilai kearifan lokal, (d) nilai-nilai kearifan dalam bahasa dan (e) nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak, (f) pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam bahasa (g) pengembangan pembelajaran pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal bahasa Sasak melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak.

1. Hasil penyajian penerapan/aplikatif yang mencakup, *pemodelan, latihan terbimbing, pemodelan dan unjuk kerja* model pembelajaran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa Sasak melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak.
2. Hasil evaluasi dan refleksi kepada peserta, setelah melakukan pelaksanaan pengabdian pada tahap (1) dan (2).

Hasil penyajian materi konseptual yaitu kegiatan tahap (1), melalui diskusi dan tanya jawab baik antara para peserta/guru dan tutor, maupun antarpeserta/guru diperoleh masukan-masukan dari para peserta pelatihan seperti berikut ini.

- a. Setelah memperoleh materi pendidikan karakter, para guru beranggapan bahwa kegiatan pelatihan dapat menambah kompetensi tentang pemahaman pembelajaran pendidikan karakter.
- b. Setelah memperoleh materi tentang konsep nilai-nilai kearifan lokal, para guru dapat memahami tentang nilai-nilai kearifan lokal, memahami hubungan yang signifikan antara nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter.
- c. Setelah memperoleh materi nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa dan bahasa Sasak, guru dapat memahami bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam bahasa, khususnya bahasa Sasak merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan ajar dalam menerapkan pembelajaran pendidikan karakter.
- d. Setelah memperoleh materi tentang pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam bahasa Sasak melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak, para guru dapat memahami tentang pengembangan materi pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal bahasa Sasak melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak.

Pada praktik pemodelan dan unjuk rasa yang dilakukan oleh para guru pada kegiatan pelatihan tahap (2), diperoleh hasil, bahwa para guru dapat mempraktekkan model pembelajaran. Dalam kegiatan pemodelan dan unjuk kerja yang terbagi dalam kelompok, ketiga kelompok berhasil melaksanakan pemodelan dan unjuk kerja secara

maksimal, baik dan lancar. Melalui pelatihan pemodelan, setiap kelompok secara memuaskan dapat mengikuti tahap-tahap pemodelan yaitu menyusun kartu dari bentuk pantun dan pribahasa bahasa Sasak yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu tiap kelompok dapat menafsirkan kandungan nilai-nilai kearifan lokal pantun dan pribahasa bahasa Sasak yang bermuatan pendidikan karakter.

Setelah melaksanakan tahap (1) dan (2), para guru beserta tutor pelatihan melakukan evaluasi dan refleksikan diri, sebagai tahap akhir kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi dan refleksi diri adalah sebagai berikut.

- a. Melalui pelatihan para guru menyadari tentang masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal.
- b. Berdasarkan hasil pelatihan, para guru menyadari dapat mengembangkan diri dan menerapkannya di sekolah, khususnya tentang pembelajaran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal bahasa Sasak melalui pembelajaran muatan lokal bahasa Sasak.

Adapun serba-serbi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi.



Gambar 2. Kegiatan kerja kelompok



Gambar 3. Unjuk hasil kegiatan



Gambar 4. Foto bersama peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pengenalan Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bahasa Sasak pada Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat” ini berlangsung tertib dan lancar serta cukup berhasil karena telah memenuhi tujuan dan target luaran pengabdian masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui tanggapan para guru baik pada sesi diskusi maupun dari hasil pemodelan. Melalui pelatihan tersebut, pada umumnya para guru berpendapat memperoleh wawasan berupa konsep teoritis dan aplikatif tentang pembelajaran pendidikan karakter. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berdampak pada antusias guru-guru mengevaluasi, merefleksi diri untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih kompeten dan profesional.

Secara khusus, tanggapan para guru pada sesi evaluasi dan refleksi diri, antara lain guru menyadari pentingnya menguasai *materi* bahan ajar yang terkait dengan *muatan lokal bahasa Sasak*, menguasai *media* dan *strategi* agar pembelajaran pendidikan karakter lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, melalui pelatihan guru mendapat wawasan bahwa dalam *bahasa Sasak* banyak terungkap tentang *nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung pembelajaran pendidikan karakter*.

Beberapa saran yang berkembang hasil pengabdian masyarakat ini adalah (1) Para guru SD berharap perlu diberikan pelatihan yang berkesinambungan mengingat masih banyak di antara guru yang belum memahami secara komprehensif tentang pembelajaran pendidikan karakter dan pembelajaran muatan lokal; (2) Pelatihan pengayaan materi pembelajaran pendidikan karakter yang terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal serta pembelajaran muatan lokal dalam bahasa Sasak diharapkan dapat dilakukan terus menerus sebagai satu paket pelatihan dengan melibatkan guru-guru lain yang belum berkesempatan ikut serta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para guru SD di wilayah Kecamatan Gunung Sari dan guru Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Zilalul Qur’an Nurul Gunung Sari Lombok Barat yang telah ikut berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Kepala Sekolah SD dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren

Pendidikan Zilalul Qur'an atas kerja samanya dengan tim pengabdian masyarakat. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga Universitas Mataram melalui LPPM Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan ini dan FKIP Universitas Mataram yang telah mendukung terselesainya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit P.T Prestasi Pustaka Raya.
- Emiasih, D. (2011). "Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi". *Jurnal Komunitas* 3 (2) 2011: 216-226.
- Mustaqim, M. (2015). "Model Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Dasar" *Jurnal Elementary* Volume 3 no 1 Januari-Juni 2015.
- NewsDetik.Com. (27 Februari 2020). "Wujud Celurit dan Parang yang Dipakai Tawuran Bocah SD Sukabumi". Laman: Berita Jawa Barat. Penulis: Syahdan Alamsyah. Diterbitkan: 27 Februari 2020, 16:22. Diakses: 17 Januari 2021, 21.20. <https://news.detik.com>.
- Suarajabar.id. (27 Februari 2020). "Sebelum Tawuran, Anak SD di Sukabumi Janjian Waktu dan Tempat Ribut via WA". Laman: News. Penulis: Chandra Iswinarno. Diterbitkan: 27 Februari 2020, 11:28. Diakses: 17 Januari 2021, 22.10. <https://jabar.suara.com>.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II. No 1 Februari 2012.